

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa praktik negosiasi yang dibuat oleh siswa kelas X MA Salafiyah Kota Cirebon masih terdapat berbagai bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa menurut teori Geoffrey Leech. Pelanggaran ketika berkomunikasi ini muncul karena siswa cenderung lebih fokus pada pencapaian tujuan pribadi dalam tawar-menawar sehingga mengabaikan kenyamanan serta harga diri mitra tuturnya.

Berdasarkan analisis yang menggunakan metode padan dan teknik daya pilah pragmatis, ditemukan pelanggaran pada enam jenis maksim. Secara terperinci, data menunjukkan adanya 5 pelanggaran maksim kebijaksanaan, 1 maksim kederawanan, 8 maksim penghargaan, 12 maksim pemufakatan, 1 maksim kesederhanaan, dan 3 maksim kesimpatian. Dengan jumlah data keseluruhan adalah 30 data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam situasi negosiasi tersebut siswa dan mitra tuturnya sering kali menggunakan tuturan yang bersifat memaksa, saling berebut kepentingan, kurang menghargai lawan bicara, serta meminimalkan keuntungan bagi pihak lain.

Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pelanggaran maksim pemufakatan adalah yang paling dominan dilakukan oleh siswa dan mitra tuturnya. Temuan tersebut kemudian dapat dimanfaatkan sebagai modul ajar teks negosiasi kelas X, dengan tujuan agar siswa dapat memahami kesalahan pada praktik negosiasi serta untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya etika berbahasa dan pemilihan kata yang baik serta menghindari penggunaan gaya bahasa sarkastik atau penghinaan atau pencelaan secara implisit dalam menyusun teks negosiasi. Modul ini juga dirancang agar peserta didik dapat mempelajari contoh nyata dari ketidaksantunan berbahasa yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, sehingga peserta didik mampu mengevaluasi dan memperbaiki cara berkomunikasi.

Dengan adanya pemanfaatan hasil penelitian ini dalam perangkat pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu berkomunikasi secara lebih santun dan menghargai mitra tutur dalam berbagai situasi, tidak hanya menguasai teknik negosiasi secara struktural, tetapi juga mampu menerapkan prinsip kesantunan berbahasa untuk membangun interaksi yang harmonis, saling menghargai, dan menghindari konflik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi

Penelitian mengenai pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa Leech dalam praktik negosiasi siswa mengatakan bahwasanya dalam tuturan tersebut terdapat banyak pelanggaran kesantunan berbahasa misalnya maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim penghargaan, maksim kemufakatan, dan maksim simpati yang memperlihatkan adanya tuturan yang mengandung pertentangan antara siswa dan mitra tuturnya sehingga melanggar prinsip kesantunan dan bahasa yang banyak digunakan sangat kurang dalam mempertimbangkan prinsip kesantunan. Bernegosiasi adalah kegiatan tawar menawar untuk mencapai kesepakatan, namun pada kenyataannya saat bernegosiasi masih banyak mengandung kritik, pertentangan, dan opini yang menggunakan bahasa kurang santun. Bahasa yang kurang santun dalam kegiatan sehari-hari akan menjadi kebiasaan yang tidak baik jika tidak segera diperbaiki. Sehingga penelitian ini tidak hanya untuk memperbanyak kajian pragmatik dalam ranah pendidikan, akan tetapi bisa dimanfaatkan pada pendidikan agar ketrampilan berbahasa siswa SMA menjadi lebih baik. Modul ajar ini juga bisa dijadikan bahan ajar yang menarik, relevan, serta dapat mengaitkan kesantunan berbahasa dalam pembelajaran teks negosiasi siswa, karena bernegosiasi berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dijelaskan, saran dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk guru ataupun siswa sebagai modul ajar yang relevan serta mudah dipahami. Modul ajar ini bisa digunakan untuk rancangan pembelajaran guru. Serta materi dalam modul

ajar ini dilengkapi dengan penjelasan yang jelas dan contoh nyata yang diambil dari rekaman praktik negosiasi siswa di lapangan.

2. Penelitian ini bisa dijadikan contoh nyata bagi masyarakat, guru, dan siswa agar menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam bernegosiasi ataupun berbicara di kehidupan sehari-hari.
3. Kekurangan dari penelitian ini yaitu hanya berfokus pada pelanggaran praktik negosiasi saja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan juga pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lain serta dapat memperluas objek penelitian tidak hanya terbatas pada praktik negosiasi siswa, tetapi juga mencakup materi bahasa Indonesia lainnya serta pemanfaatan hasil penelitiannya bisa lebih beragam.

